

# Reverend Insanity Chapter 92 Bahasa Indonesia

## Bab 92

“Bertahanlah, Fang Yuan, kami datang untuk membantumu!” Jiao San berteriak dengan ekspresi khawatir, mengambil langkah besar ke dalam ruangan.

Tapi saat berikutnya, dia tercengang.

Ruangan itu kosong, Fang Yuan tidak ada di dalam.

Keempatnya terdiam.

“Bagaimana ini bisa terjadi, dimana dia?” Jiao Sao memecah keheningan, berkata dengan frustrasi.

Dia ‘tampil’ di luar ruangan untuk waktu yang lama, tetapi ternyata itu adalah pertunjukan satu orang karena Fang Yuan tidak pernah di dalam.

Ketiganya saling memandang, tidak mengharapkan hasil seperti itu.

“Ini aneh, jika Fang Yuan tidak ada di sini, mengapa dia menempelkan kertas itu di pintu?” Kong Jing berkata dengan hati-hati.

“Panggil tuan tanah ke sini sekarang!” Jiao Sao mengangkat kakinya dan membuat pintu itu terbang.

“Kamu mencariku? Hmph, aku baru saja akan menemukanmu. Datang ke rumahku dan menimbulkan keributan besar, bahkan mendobrak pintuku. Anak muda, kamu benar-benar mampu.” Pemiliknya adalah orang tua, tapi miliknya nadanya sangat tegas.

Mampu memiliki rumah tambahan di desa Gu Yue dan menyewakannya, dia jelas seorang Guru Gu.

Kekuatan dan status Master Gu mengalahkan manusia. Manusia tidak berani menjalankan bisnis seperti itu. Padahal, mereka tidak memiliki harta benda.

Seluruh properti desa dimiliki oleh klan Gu Yue. Manusia yang tinggal di sini adalah petani dan pelayan klan.

“Senior, kami di sini untuk mencari seorang pemuda, dia adalah anggota kelompok kami.” Menghadapi tuan tanah, Jiao San mengendalikan amarahnya.

Tuan Gu tua seperti tuan tanah, bahkan jika dia sudah tua dan tidak lagi berjuang untuk karirnya, dia masih memiliki hubungan dan koneksi yang kuat. Bahkan jika dia sudah pensiun, kemampuannya masih tidak bisa dianggap remeh.

Mereka yang tidak memiliki hubungan manusia dan kartu truf, bagaimana mereka berani berbisnis?

Ini bukan era damai, ini penuh dengan kekerasan dan perampasan.

Pemilik rumah menggeleng, nadanya kaku, “Saya tidak peduli tentang keberadaan penyewa saya, tetapi saya tahu bahwa Anda mendobrak pintu saya. Anda harus memberi saya kompensasi.”

“Hehe, ini adalah kesalahan kami, itu benar jika kami memberikan kompensasi padamu,” Jiao Sao tertawa datar. Meskipun dia sangat marah di dalam, dia masih memaksa dirinya untuk memberi kompensasi pada beberapa batu purba dan bahkan memberikan beberapa tambahan.

Ekspresi tuan tanah berubah sedikit lebih baik, “Jika pemuda yang menyewa kamar ini adalah yang Anda temukan, maka saya harus memberi tahu Anda bahwa dia belum menyerahkan selama sehari. Setelah membayar sewa sebulan, dia membeli banyak barang kemarin dan bertanya kepada saya tempat mana yang menjual batu bara dengan murah. Saya katakan kepadanya bahwa tidak perlu membeli batu bara, karena ada lembah di luar desa ke arah utara. Sebuah tambang terletak di sana di mana dia dapat menggali batu bara. Setelah berterima kasih kepada saya, dia pergi dan tidak pernah kembali. “

“Jadi begitu.” Jiao San melihat dekorasi di ruangan itu.

Memang kasur dan sprei itu baru. Meja dan kursi adalah barang lama yang dibeli oleh Fang Yuan yang tampaknya kokoh.

Kompornya kosong, memang tidak ada batubara.

Jiao San menghela napas perlahan, merasa nyaman.

“Sepertinya Fang Yuan tertunda karena menggali batu bara. Lupakan, ayo datang lagi besok.” Dia berjalan keluar kamar lebih dulu.

Namun di hari ketiga, Fang Yuan masih belum juga muncul.

Jiao San dan yang lainnya berdiri di luar ruangan, ragu-ragu.

“Menggali batu bara, tidak perlu banyak waktu. Fang Yuan ingin melakukan budidaya pintu tertutup jadi mungkin dia menggali lebih banyak. Tapi sudah lama sekali, mungkinkah sesuatu telah terjadi padanya saat dia menggali?” Kong Jing menyulap.

Jiao San mengangguk tanpa disadari, menunjuk ke arah tempat tidur dan kompor, “Anak ini sangat pelit. Dia tiba-tiba membayar sewa sebulan dan bahkan membeli banyak barang, dan terutama menempelkan kertas itu di dinding, dia mungkin ingin berkultivasi di sini . Sayang sekali dia tidak beruntung. Akhir-akhir ini gerombolan serigala menjadi lebih besar, dan binatang buas di sekitar desa menjadi lebih aktif. Dia mungkin telah bertemu dengan beberapa binatang buas. “

“Pemimpin itu bijak!” Dua Master Gu wanita berkata pada saat yang sama, menyanjungnya.

Jiao San tertawa sambil mengangkat kepalanya, “Hahaha, saya masih resah bagaimana menghadapinya. Meskipun kita memiliki misi menangkap rusa, jangan terburu-buru melakukannya. Jika kita bertemu dengannya di alam liar, kita terpaksa melakukannya. selamatkan dia, kan? “

“Hehehe.” Ketiga anggota lainnya mulai tertawa.

Hari keempat.

Di celah, gelombang esensi purba hijau hitam menghantam dinding kristal tanpa henti.

Dinding kristal putih tembus pandang sudah penuh dengan retakan, saling silang.

Inilah hasil Fang Yuan setelah bekerja keras tanpa henti selama tiga hari tiga malam. Paling-paling, ketika dia benar-benar tidak tahan lagi, dia akan segera makan dan buang air besar.

Hari-hari ini, Fang Yuan dengan sengaja memperlambat proses penghancuran ombak, dan pada saat yang sama dia menarik lebih banyak esensi purba dari batu purba. Dengan demikian, setelah sekian lama, laut purba tembaga hijau hanya turun dari batas 44% menjadi sekitar 20%.

Seiring waktu berlalu, ketika hanya ada sekitar 13% esensi purba yang tersisa, tembok tidak bisa lagi menahan, dan telah mencapai batasnya.

Retak retak ...

Dinding kristal yang semula kokoh pecah berkeping-keping, dan pecahan-pecahan itu jatuh ke laut purba, menyebabkan riak dan gelombang. Setelah itu, berubah menjadi titik-titik putih dan menghilang ke udara tipis.

Yang menggantikan dinding kristal, adalah dinding cahaya putih baru.

Ini adalah dinding lampu Peringkat dua. Meskipun tidak banyak perbedaan dan masih memancarkan cahaya putih, itu jauh lebih berkilauan dari dinding cahaya Peringkat satu.

Pada saat yang sama, jejak esensi primitif merah diproduksi di laut dan bercampur dengan laut purba hijau hitam di celahnya.

Ini adalah peringkat dua esensi purba baja merah tahap awal!

“Akhirnya aku berhasil, aku berhasil menembus Peringkat dua!” Fang Yuan tiba-tiba membuka matanya, ruangan itu segera menjadi cerah.

Tapi sedetik kemudian, gelombang mual yang kuat menghantamnya.

“Saya menjalani empat hari tiga malam berkultivasi tanpa henti, terlalu intens dan tubuh saya akan segera runtuh.” Fang Yuan tertawa getir, perlahan berbaring. “Kultivasi saya tidak terganggu sama sekali, tampaknya pengaturan saya di rumah kontrakan telah berhasil. Layak menghabiskan uang sebanyak ini, selanjutnya saya akan istirahat dengan nyenyak untuk malam dan kembali ke desa besok.”

Memikirkan hal ini, rasa kantuk yang intens menyerangnya.

Fang Yuan memaksa matanya untuk tetap terbuka dan menggunakan keinginan kuatnya untuk menutupi dirinya dengan selimut.

Setelah menutup matanya, dalam beberapa detik, dia tertidur lelap.

Kultivasi sebelumnya telah menghabiskan sebagian besar jiwanya.

Dia tidur sampai siang hari kedua.

Fang Yuan membuka matanya, merasakan semangatnya pulih menjadi sekitar setengah, tetapi dia masih merasakan kelemahan di tubuhnya.

Dia membuka pintu, keluar dari kamar untuk pertama kalinya dalam lima hari.

Ini menarik perhatian seseorang.

Orang ini memiliki mata panjang ramping dengan tubuh kurus – itu adalah saudara laki-laki Jiang Ya, Jiang He.

Melihat Fang Yuan, dia menghembuskan napas lega, berkata, “Kamu akhirnya keluar! Hmph, aku akan masuk ke kamar jika kamu masih tidak keluar setelah beberapa hari ke depan. Lagipula jika kamu mati di sini, aku akan bertanggung jawab. “

Fang Yuan tertawa tapi tidak mengatakan apapun.

Sinar matahari musim dingin menerobos jendela, menyinari wajahnya, memperkuat jejak kelemahan putih pucat di wajahnya.

Lima hari yang lalu, dia dengan sengaja bertanya kepada pemilik rumah dan memberi Jiao San petunjuk tentang cerita batubaranya. Setelah itu dia meninggalkan desa Gu Yue dan pergi ke dusun di kaki gunung.

Karena lelaki tua Wang sebelumnya, Jiang He adalah setengah dari teman aliansinya. Menggunakan hubungan ini, Fang Yuan tinggal beberapa hari di desa dan maju ke Peringkat dua tanpa gangguan.

Tentu saja, gua rahasia retakan batu jauh lebih sulit dipahami daripada tempat Jiang He, tetapi itu tidak sepenuhnya aman. Fang Yuan harus mempertimbangkan kemungkinan Jiao San dan yang lainnya tanpa henti menemukannya, dan mungkin menemukan gua rahasia retakan batu.

Meskipun kemungkinannya kecil, jika warisan Flower Wine Monk ditemukan, nyawa Fang Yuan akan dalam bahaya.

Fang Yuan adalah orang yang sangat berhati-hati, dan dia secara alami tidak akan mengambil risiko seperti itu.

Pada saat yang sama, lebih aman di tempat Jiang He. Bahkan jika mereka memiliki rahasia bersama, Jiang He tidak akan membunuhnya untuk membungkamnya.

Risiko dan masalah membunuh seorang Guru Gu terlalu besar. Tanpa manfaat yang cukup, Jiang He tidak memiliki motivasi untuk melakukannya. Faktanya, untuk menjaga rahasianya, Jiang He bahkan harus mengkhawatirkan keselamatan Fang Yuan.

Lagi pula, jika aula hukuman klan menyelidiki kematian Fang Yuan, mereka mungkin mengetahui tentang rahasia lelaki tua Wang.

Melihat Fang Yuan aman, Jiang He benar-benar lega.

Tapi dengan cepat, dia merasakan aura Fang Yuan dan ekspresinya berubah, “Tidak kusangka kau benar-benar berhasil, mencapai Peringkat dua dalam sekali jalan!”

Dia kaget di dalam hatinya. Lima hari yang lalu ketika Fang Yuan mendekatinya dan menyatakan niatnya, dia sebenarnya merasa terhina di dalam hatinya.

Menyerap esensi primitif dari batu purba dan menerobos ke Peringkat dua, metode multitasking semacam ini sangat menguras jiwa. Biasanya, para Master Gu membutuhkan kemauan yang sangat kuat, kesabaran dan pengalaman bertahun-tahun dalam mengolah.

Hanya dengan pengalaman, seorang Guru Gu bisa memperlakukan ekstraksi esensi purba dari batu sebagai naluri. Pada saat yang sama, memanipulasi laut purba dengan terampil dan menyebabkan dampaknya dikendalikan pada tingkat tertentu, dan itu harus dihitung dengan sempurna, cukup untuk menyesuaikan tingkat pemulihan esensi purba sehingga prosesnya dapat dipertahankan.

Menurut pendapat Jiang He, Fang Yuan tidak memiliki peluang untuk sukses. Tapi untuk berpikir, dia melakukannya sekaligus.

Fang Yuan tertawa acuh tak acuh, "Saya beruntung. Saya berencana untuk kembali ke desa hari ini, tetapi sebelum itu, alangkah baiknya jika saya bisa makan."

"Hehehe, adik kecil Fang Yuan, karena kamu di sini, tentu saja aku akan mengurus makananmu." Jiang He menepuk dadanya, sikapnya bahkan lebih ramah dari sebelumnya.

Meskipun dia tidak memikirkan masa depan Fang Yuan dengan baik, tetapi sekarang dia telah maju ke Peringkat dua, itu berarti dia telah melalui rintangan yang sulit dan memiliki kualifikasi untuk setara dengannya sekarang.

Setelah makan enak, Jiang He membawa Fang Yuan ke pintu masuk desa kecil secara pribadi.

"Adik laki-laki Fang Yuan, berhati-hatilah kali ini. Akhir-akhir ini area sarang serigala menjadi sedikit lebih ganas, menyebabkan binatang buas menjadi lebih aktif. Eh, turun salju." Jiang He berhenti sejenak, lalu melanjutkan, "Pendapatku, jangan "Tidak pergi sekarang. Bagaimana kalau kamu tinggal di sini untuk satu malam lagi?"

Setelah Fang Yuan mencapai Peringkat dua, dia menjadi sangat ramah.

Tetapi Fang Yuan bersikeras untuk pergi, dengan demikian mengucapkan selamat tinggal kepada Jiang He.

Kepingan salju jatuh dengan tenang, seperti bulu putih bersih yang mengambang perlahan.

Cahaya matahari terbenam mengubah salju menjadi kuning keemasan.

Serpihan demi serpihan, salju melayang ke kepala dan bahu Fang Yuan.

Di kejauhan, desa Gu Yue berdiri tegak di atas pinggang gunung, mengawasi dengan tenang.

Bab 92

"Bertahanlah, Fang Yuan, kami datang untuk membantumu!" Jiao San berteriak dengan ekspresi khawatir, mengambil langkah besar ke dalam ruangan.

Tapi saat berikutnya, dia tercengang.

Ruangan itu kosong, Fang Yuan tidak ada di dalam.

Keempatnya terdiam.

“Bagaimana ini bisa terjadi, dimana dia?” Jiao Sao memecah keheningan, berkata dengan frustrasi.

Dia ‘tampil’ di luar ruangan untuk waktu yang lama, tetapi ternyata itu adalah pertunjukan satu orang karena Fang Yuan tidak pernah di dalam.

Ketiganya saling memandang, tidak mengharapkan hasil seperti itu.

“Ini aneh, jika Fang Yuan tidak ada di sini, mengapa dia menempelkan kertas itu di pintu?” Kong Jing berkata dengan hati-hati.

“Panggil tuan tanah ke sini sekarang!” Jiao Sao mengangkat kakinya dan membuat pintu itu terbang.

“Kamu mencariku? Hmph, aku baru saja akan menemukanmu. Datang ke rumahku dan menimbulkan keributan besar, bahkan mendobrak pintuku. Anak muda, kamu benar-benar mampu.” Pemiliknya adalah orang tua, tapi miliknya nadanya sangat tegas.

Mampu memiliki rumah tambahan di desa Gu Yue dan menyewakannya, dia jelas seorang Guru Gu.

Kekuatan dan status Master Gu mengalahkan manusia. Manusia tidak berani menjalankan bisnis seperti itu. Padahal, mereka tidak memiliki harta benda.

Seluruh properti desa dimiliki oleh klan Gu Yue. Manusia yang tinggal di sini adalah petani dan pelayan klan.

“Senior, kami di sini untuk mencari seorang pemuda, dia adalah anggota kelompok kami.” Menghadapi tuan tanah, Jiao San mengendalikan amarahnya.

Tuan Gu tua seperti tuan tanah, bahkan jika dia sudah tua dan tidak lagi berjuang untuk karirnya, dia masih memiliki hubungan dan koneksi yang kuat. Bahkan jika dia sudah pensiun, kemampuannya masih tidak bisa dianggap remeh.

Mereka yang tidak memiliki hubungan manusia dan kartu truf, bagaimana mereka berani berbisnis?

Ini bukan era damai, ini penuh dengan kekerasan dan perampasan.

Pemilik rumah menggeleng, nadanya kaku, “Saya tidak peduli tentang keberadaan penyewa saya, tetapi saya tahu bahwa Anda mendobrak pintu saya. Anda harus memberi saya kompensasi.”

“Hehe, ini adalah kesalahan kami, itu benar jika kami memberikan kompensasi padamu,” Jiao Sao tertawa datar. Meskipun dia sangat marah di dalam, dia masih memaksa dirinya untuk memberi kompensasi pada beberapa batu purba dan bahkan memberikan beberapa tambahan.

Ekspresi tuan tanah berubah sedikit lebih baik, “Jika pemuda yang menyewa kamar ini adalah yang Anda temukan, maka saya harus memberi tahu Anda bahwa dia belum menyerahkan selama

sehari. Setelah membayar sewa sebulan, dia membeli banyak barang kemarin dan bertanya kepada saya tempat mana yang menjual batu bara dengan murah. Saya katakan kepadanya bahwa tidak perlu membeli batu bara, karena ada lembah di luar desa ke arah utara. Sebuah tambang terletak di sana di mana dia dapat menggali batu bara. Setelah berterima kasih kepada saya, dia pergi dan tidak pernah kembali.

“Jadi begitu.” Jiao San melihat dekorasi di ruangan itu.

Memang kasur dan sprengi itu baru. Meja dan kursi adalah barang lama yang dibeli oleh Fang Yuan yang tampaknya kokoh.

Kompor nya kosong, memang tidak ada batubara.

Jiao San menghela napas perlahan, merasa nyaman.

“Sepertinya Fang Yuan tertunda karena menggali batu bara. Lupakan, ayo datang lagi besok.” Dia berjalan keluar kamar lebih dulu.

Namun di hari ketiga, Fang Yuan masih belum juga muncul.

Jiao San dan yang lainnya berdiri di luar ruangan, ragu-ragu.

“Menggali batu bara, tidak perlu banyak waktu. Fang Yuan ingin melakukan budidaya pintu tertutup jadi mungkin dia menggali lebih banyak. Tapi sudah lama sekali, mungkinkah sesuatu telah terjadi padanya saat dia menggali?” Kong Jing menyulap.

Jiao San mengangguk tanpa disadari, menunjuk ke arah tempat tidur dan kompor, “Anak ini sangat pelit. Dia tiba-tiba membayar sewa sebulan dan bahkan membeli banyak barang, dan terutama menempelkan kertas itu di dinding, dia mungkin ingin berkultivasi di sini. Sayang sekali dia tidak beruntung. Akhir-akhir ini gerombolan serigala menjadi lebih besar, dan binatang buas di sekitar desa menjadi lebih aktif. Dia mungkin telah bertemu dengan beberapa binatang buas.”

“Pemimpin itu bijak!” Dua Master Gu wanita berkata pada saat yang sama, menyanjungnya.

Jiao San tertawa sambil mengangkat kepalanya, “Hahaha, saya masih resah bagaimana menghadapinya. Meskipun kita memiliki misi menangkap rusa, jangan terburu-buru melakukannya. Jika kita bertemu dengannya di alam liar, kita terpaksa melakukannya. Selamatkan dia, kan?”

“Hehehe.” Ketiga anggota lainnya mulai tertawa.

Hari keempat.

Di celah, gelombang esensi purba hijau hitam menghantam dinding kristal tanpa henti.

Dinding kristal putih tembus pandang sudah penuh dengan retakan, saling silang.

Inilah hasil Fang Yuan setelah bekerja keras tanpa henti selama tiga hari tiga malam. Paling-paling, ketika dia benar-benar tidak tahan lagi, dia akan segera makan dan buang air besar.

Hari-hari ini, Fang Yuan dengan sengaja memperlambat proses penghancuran ombak, dan pada saat

yang sama dia menarik lebih banyak esensi purba dari batu purba. Dengan demikian, setelah sekian lama, laut purba tembaga hijau hanya turun dari batas 44% menjadi sekitar 20%.

Seiring waktu berlalu, ketika hanya ada sekitar 13% esensi purba yang tersisa, tembok tidak bisa lagi menahan, dan telah mencapai batasnya.

Retak retak.

Dinding kristal yang semula kokoh pecah berkeping-keping, dan pecahan-pecahan itu jatuh ke laut purba, menyebabkan riak dan gelombang. Setelah itu, berubah menjadi titik-titik putih dan menghilang ke udara tipis.

Yang menggantikan dinding kristal, adalah dinding cahaya putih baru.

Ini adalah dinding lampu Peringkat dua. Meskipun tidak banyak perbedaan dan masih memancarkan cahaya putih, itu jauh lebih berkilauan dari dinding cahaya Peringkat satu.

Pada saat yang sama, jejak esensi primitif merah diproduksi di laut dan bercampur dengan laut purba hijau hitam di celahnya.

Ini adalah peringkat dua esensi purba baja merah tahap awal!

“Akhirnya aku berhasil, aku berhasil menembus Peringkat dua!” Fang Yuan tiba-tiba membuka matanya, ruangan itu segera menjadi cerah.

Tapi sedetik kemudian, gelombang mual yang kuat menghantamnya.

“Saya menjalani empat hari tiga malam berkultivasi tanpa henti, terlalu intens dan tubuh saya akan segera runtuh.” Fang Yuan tertawa getir, perlahan berbaring. “Kultivasi saya tidak terganggu sama sekali, tampaknya pengaturan saya di rumah kontrakan telah berhasil. Layak menghabiskan uang sebanyak ini, selanjutnya saya akan istirahat dengan nyenyak untuk malam dan kembali ke desa besok.”

Memikirkan hal ini, rasa kantuk yang intens menyerangnya.

Fang Yuan memaksa matanya untuk tetap terbuka dan menggunakan keinginan kuatnya untuk menutupi dirinya dengan selimut.

Setelah menutup matanya, dalam beberapa detik, dia tertidur lelap.

Kultivasi sebelumnya telah menghabiskan sebagian besar jiwanya.

Dia tidur sampai siang hari kedua.

Fang Yuan membuka matanya, merasakan semangatnya pulih menjadi sekitar setengah, tetapi dia masih merasakan kelemahan di tubuhnya.

Dia membuka pintu, keluar dari kamar untuk pertama kalinya dalam lima hari.

Ini menarik perhatian seseorang.



Orang ini memiliki mata panjang ramping dengan tubuh kurus – itu adalah saudara laki-laki Jiang Ya, Jiang He.

Melihat Fang Yuan, dia menghembuskan napas lega, berkata, “Kamu akhirnya keluar! Hmph, aku akan masuk ke kamar jika kamu masih tidak keluar setelah beberapa hari ke depan. Lagipula jika kamu mati di sini, aku akan bertanggung jawab.”

Fang Yuan tertawa tapi tidak mengatakan apapun.

Sinar matahari musim dingin menerobos jendela, menyinari wajahnya, memperkuat jejak kelemahan putih pucat di wajahnya.

Lima hari yang lalu, dia dengan sengaja bertanya kepada pemilik rumah dan memberi Jiao San petunjuk tentang cerita batubaranya. Setelah itu dia meninggalkan desa Gu Yue dan pergi ke dusun di kaki gunung.

Karena lelaki tua Wang sebelumnya, Jiang He adalah setengah dari teman aliansinya. Menggunakan hubungan ini, Fang Yuan tinggal beberapa hari di desa dan maju ke Peringkat dua tanpa gangguan.

Tentu saja, gua rahasia retakan batu jauh lebih sulit dipahami daripada tempat Jiang He, tetapi itu tidak sepenuhnya aman. Fang Yuan harus mempertimbangkan kemungkinan Jiao San dan yang lainnya tanpa henti menemukannya, dan mungkin menemukan gua rahasia retakan batu.

Meskipun kemungkinannya kecil, jika warisan Flower Wine Monk ditemukan, nyawa Fang Yuan akan dalam bahaya.

Fang Yuan adalah orang yang sangat berhati-hati, dan dia secara alami tidak akan mengambil risiko seperti itu.

Pada saat yang sama, lebih aman di tempat Jiang He. Bahkan jika mereka memiliki rahasia bersama, Jiang He tidak akan membunuhnya untuk membungkamnya.

Risiko dan masalah membunuh seorang Guru Gu terlalu besar. Tanpa manfaat yang cukup, Jiang He tidak memiliki motivasi untuk melakukannya. Faktanya, untuk menjaga rahasianya, Jiang He bahkan harus mengkhawatirkan keselamatan Fang Yuan.

Lagi pula, jika aula hukuman klan menyelidiki kematian Fang Yuan, mereka mungkin mengetahui tentang rahasia lelaki tua Wang.

Melihat Fang Yuan aman, Jiang He benar-benar lega.

Tapi dengan cepat, dia merasakan aura Fang Yuan dan ekspresinya berubah, “Tidak kusangka kau benar-benar berhasil, mencapai Peringkat dua dalam sekali jalan!”

Dia kaget di dalam hatinya. Lima hari yang lalu ketika Fang Yuan mendekatinya dan menyatakan niatnya, dia sebenarnya merasa terhina di dalam hatinya.

Menyerap esensi primitif dari batu purba dan menerobos ke Peringkat dua, metode multitasking semacam ini sangat menguras jiwa. Biasanya, para Master Gu membutuhkan kemauan yang sangat

kuat, kesabaran dan pengalaman bertahun-tahun dalam mengolah.

Hanya dengan pengalaman, seorang Guru Gu bisa memperlakukan ekstraksi esensi purba dari batu sebagai naluri. Pada saat yang sama, memanipulasi laut purba dengan terampil dan menyebabkan dampaknya dikendalikan pada tingkat tertentu, dan itu harus dihitung dengan sempurna, cukup untuk menyesuaikan tingkat pemulihan esensi purba sehingga prosesnya dapat dipertahankan.

Menurut pendapat Jiang He, Fang Yuan tidak memiliki peluang untuk sukses. Tapi untuk berpikir, dia melakukannya sekaligus.

Fang Yuan tertawa acuh tak acuh, "Saya beruntung. Saya berencana untuk kembali ke desa hari ini, tetapi sebelum itu, alangkah baiknya jika saya bisa makan."

"Hehehe, adik kecil Fang Yuan, karena kamu di sini, tentu saja aku akan mengurus makananmu." Jiang He menepuk dadanya, sikapnya bahkan lebih ramah dari sebelumnya.

Meskipun dia tidak memikirkan masa depan Fang Yuan dengan baik, tetapi sekarang dia telah maju ke Peringkat dua, itu berarti dia telah melalui rintangan yang sulit dan memiliki kualifikasi untuk setara dengannya sekarang.

Setelah makan enak, Jiang He membawa Fang Yuan ke pintu masuk desa kecil secara pribadi.

"Adik laki-laki Fang Yuan, berhati-hatilah kali ini. Akhir-akhir ini area sarang serigala menjadi sedikit lebih ganas, menyebabkan binatang buas menjadi lebih aktif. Eh, turun salju." Jiang He berhenti sejenak, lalu melanjutkan, "Pendapatku, jangan "Tidak pergi sekarang. Bagaimana kalau kamu tinggal di sini untuk satu malam lagi?"

Setelah Fang Yuan mencapai Peringkat dua, dia menjadi sangat ramah.

Tetapi Fang Yuan bersikeras untuk pergi, dengan demikian mengucapkan selamat tinggal kepada Jiang He.

Kepingan salju jatuh dengan tenang, seperti bulu putih bersih yang mengambang perlahan.

Cahaya matahari terbenam mengubah salju menjadi kuning keemasan.

Serpihan demi serpihan, salju melayang ke kepala dan bahu Fang Yuan.

Di kejauhan, desa Gu Yue berdiri tegak di atas pinggang gunung, mengawasi dengan tenang.